

Pengaruh Pola Asuh *Single parent* Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Tanjung Alai Kabupaten Kampar Riau

Nana Suraiya¹, A.Razak², Selly Novianti³
^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Universitas Syiah Kuala

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>parenting, single parent, child personality.</i>	<i>This study itself aims to find out how the single parent parenting style and how the single parent business in meeting the needs of children. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with 5 respondents. This research is located in Tanjung Alai Village, Kampar Riau Regency. The data analysis technique uses a strategy using the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the single parent parenting style used in Tanjung Alai Village used authoritarian parenting and permissive parenting. Single parent ways to meet the needs of children by: working as a farmer, working as a temporary worker, working as an employee</i>
ARTIKEL INFO	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>pola asuh, single parent, kepribadian anak.</i>	Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh <i>single parent</i> dan bagaimana usaha <i>single parent</i> dalam memenuhi kebutuhan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 5 responden. Penelitian ini berlokasi di Desa Tanjung Alai Kabupaten Kampar Riau. Teknik analisis data menggunakan strategi menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua <i>single parent</i> yang di gunakan di Desa Tanjung Alai menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Cara <i>single parent</i> memenuhi kebutuhan anak dengan : bekerja sebagai petani, bekerja sebagai honorer, bekerja sebagai karyawan.
Corresponding author : nana@unsyiah.ac.id	JBES 2022

PENDAHULUAN

Menjadi orang tua merupakan tugas manusia sebagai makhluk sosial. Keutuhan orang tua (ayah-ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan diri. Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya. Kesenjangan hubungan terjadi dalam keluarga perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas ikatan sehingga ketidakadaan ayah atau ibu tetap dirasakan kehadiran-nya dan dihayati secara psikologis (Schultz, 2007:31). Bahwa perceraian atau kematian merupakan salah satu faktor utama dalam suatu keluarga yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan didalam keluarga itu sendiri.

Seperti halnya perubahan peran serta beban tugas yang harus ditanggung untuk mengasuh anak. Menurut Hetherington dan Parke (Silalahi, 2013:134) pola asuh orang tua diartikan sebagai suatu interaksi antara orang tua dengan dua dimensi perilaku orang tua. Dimensi pertama adalah hubungan emosional antara orang tua dengan anak. Lingkungan pola asuh demokratis orang tua yang sehat bagi psikis individu ditentukan pula oleh faktor kasih sayang, emosional, perasaan aman, dan kehangatan yang diperoleh anak melalui pemberian perhatian,

pengertian dan kasih sayang orang tuanya. Dimensi kedua adalah cara-cara orang tua mengontrol perilaku anak nya. Kontrol yang dimaksud di sini adalah disiplin. Disiplin mencakup tiga hal, yaitu peraturan, hukuman, dan hadiah. Tujuan dari disiplin adalah memberitahukan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berlaku sesuai dengan standar yang ada (Silalahi, 2013:134-135).

Menurut Sjarkawi (2011:11) bahwa kepribadian merupakan ciri khas dari seorang yang besar melalui pembentukan yang didapat dari lingkungan. Banyak hal yang melatar belakangi seseorang lebih memilih menjadi orang tua tunggal atau *single parent* selain karena kematian. Pengalaman konflik dalam berumah tangga baik yang dialami pribadi atau melihat lingkungannya juga menjadi penyebab seseorang menjadi orang tua tunggal. Utami Munandar (2001:9) mengungkapkan dalam buku tentang peran *single parent* dalam menghadapi kenakalan anak, “biasanya wanita lebih mampu bertahan menjadi orangtua tunggal meskipun menurutnya adalah hal yang berat.

Keluarga *single parent* adalah keluarga yang didalamnya tidak ada ayah atau ibu, dan salah satunya menjalankan berbagai fungsi yang ada di dalam keluarga, seperti seorang ibu yang juga harus menjalankan perannya

sebagai seorang ibu dan juga ayah. Di samping mengurus anak dan mengatur rumah tangga, seorang ibu juga menjalankan perannya sebagai pencari nafkah dan juga kepala keluarga. Begitu sebaliknya, seorang ayah juga harus menjalankan perannya sebagai ayah dan juga ibu sekaligus, mencari nafkah, memimpin keluarga juga disertai dengan mengurus anak-anak serta rumah tangga.

Desa Tanjung Alai yang terletak di Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau juga tidak terlepas dari permasalahan perceraian sehingga banyak yang menjadi *single parent*, kemudian menanggung pengasuhan atau tanggungan membesarkan anaknya seorang diri. Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lokasi penelitian pada tanggal 10 Mei 2021 terdapat 15 orang *single parent* di Desa Tanjung Alai Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Single parent* juga menyisahkan kisah pilu terhadap anak-anak Desa Tanjung Alai yang terletak di Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Prilaku yang menyimpang terjadi pada anak-anak mereka dan pada akhirnya anak menjadi korban jika pola asuh yang diberikan orang tua tidak tepat. Ada beberapa alasan orang menyandang status *single parent* karena alasan kematian atau perceraian. Berdasarkan data yang peneliti peroleh di

Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau sebagian *single parent* bercerai karena beberapa faktor, suami KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), kasus perselingkuhan, perekonomian, beda pendapat, dan tidak ada lagi kecocokan.

Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh *single parent* dalam perkembangan kepribadian anak di Desa Tanjung Alai yang terletak di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau tersebut. Dalam Penelitian ini peneliti ingin meneliti 5 orang *single parent* di Desa Tanjung Alai Kabupaten Kampar Riau.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan penilaian peneliti bahwa informan yang akan dipilih merupakan pihak yang paling dianggap tahu tentang apa yang peneliti harapkan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada *single parent* yang berlokasi di Desa Tanjung Alai Kabupaten Kampar Riau. Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan adalah: 5 orang *single parent* Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu, Penelitian Kepustakaan (Library Research)

adalah Penelitian ini dilakukan agar dapat mendukung data yang berhubungan dengan teoritis yang diperoleh melalui buku, artikel, majalah, jurnal. Sumber pustaka pada hakikatnya adalah sumber-sumber bacaan atau sumber referensi yang berkaitan tulisan, surat kabar, ensiklopedia.

Penelitian lapangan (Field Research), Penelitian ini dilakukan agar memperoleh data di lapangan, yang dilakukan dengan cara 3 cara yaitu, : Observasi, diartikan sebagai pengumpulan data atau mencari suatu informasi melalui pengamatan langsung yang terjadi dilapangan dan berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara, menurut Mamik (2015:108) “wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Jadi pada pelaksanaan wawancara langsung kepada responden serta melakukan tanya jawab guna menggali informasi lebih mendalam dan mengecek keabsahan data. Melakukan wawancara juga mempersiapkan instrumen sebagai pedoman dalam wawancara. Dan Dokumentasi, Sugiyono (2017:81) mengatakan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam

penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

Analisa data dengan kualitatif menggunakan model analisis data interaktif Miles and Huberman (Sugiyono 2017:246), yaitu data dikumpulkan, kemudian dipilih dan dikelompokkan sesuai kepentingan, setelah itu data disajikan dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh *Single parent* di Desa Tanjung Alai Kabupaten Kampar Riau.

Secara garis besar, penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pola asuh *single parent* di Desa Tanjung Alai Kabupaten Kampar Riau. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan. Pola asuh *single parent* di Desa Tanjung Alai Kabupaten Kampar Riau menggunakan jenis pola asuh otoriter dan permisif. Dimana pola asuh otoriter adalah pengasuhan orang tua yang menekankan pada anak untuk selalu mengikuti aturan yang orang tua terapkan. Apabila anak tidak menuruti apa yang orang tua inginkan, maka orang tua tidak segan untuk berbuat kekerasan atau menghukum anak.

Hal ini senada dengan pernyataan Dariyo dalam (Tutus Dwi Mitya 2018) yang menyebutkan bahwa pola asuh otoriter

adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus di taati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak.

Agar mendapatkan kepribadian anak yang baik pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* yang peneliti analisis terdapat macam-macam cara pengasuhan dalam menanamkan kedisiplinan terhadap anak, diantaranya meliputi waktu bermain, belajar, serta berperilaku. Pola asuh otoriter dapat ditandai dengan sikap orang tua yang terlalu menekankan anak supaya patuh selalu mengikuti perintah dan keinginan dari orang tua. Mereka cenderung menekan anak mereka dalam menanamkan kedisiplinan untuk selalu mengikuti perintah dari orang tua.

Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Silalahi dalam (Aisyah Nur Atika 2019) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter di tandai bahwa hubungan orangtua sering menghukum apabila anak tidak menuruti perintah orang tua. Sikap dan kebijaksanaan orang tua cenderung tidak persuasif, bahkan sering menggunakan kekerasan untuk menekankan anak dengan cara-cara orang tua.

Faktor penyebab pola asuh otoriter oleh *single parent* di antaranya berkaitan dengan pola pengasuhan yang didapat oleh

orang tua sebelumnya, lingkungan sosial dan fisik tempat di mana keluarga itu tinggal, tingkat pendidikan yang rendah, dan status *single parent* akibat perceraian dengan perselingkuhan serta kekerasan yang dilakukan oleh pasangan sebelum bercerai.

Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan teori manurung dalam (Ira Rauf dkk. 2020) beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah: latar belakang pola pengasuhan orang tua. Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri. Tingkat pendidikan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Sedangkan pola asuh permisif berkebalikan dengan pola asuh otoriter, pola asuh permisif lebih memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu yang anak sukai tanpa adanya suatu paksaan atau tuntutan dari orang tua. Anak tidak diberi hukuman ketika melanggar peraturan, sebab orang tua dengan pola asuh permisif menganggap anak mampu berfikir sendiri dan ia sendirilah yang merasakan akibatnya.

Hal tersebut senada dengan pola asuh permisif yang di jelaskan oleh Silalahi dalam (Aisyah Nur Atika 2019) biasanya memberikan kebebasan penuh kepada anak dalam berperilaku sesuai dengan apa yang

diinginkannya. Akibatnya, anak tumbuh menjadi seseorang yang berperilaku agresif dan antisosial karena sejak awal ia sudah diberi kebebasan dalam melaksanakan peraturan sosial. Selain itu, ketidakacuan orang tua mengembangkan emosi yang tidak stabil pada anak. Anak akan bersifat mementingkan diri sendiri dan kurang menghargai orang lain.

Faktor penyebab pola asuh permisif oleh *single parent* di antaranya terjadi pada *single parent* dengan tingkat pendidikan yang rendah, status ekonomi, dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya terkadang kurang memperhatikan keadaan anaknya.

Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan teori Manurung dalam (Ira Rauf 2020) beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah: tingkat pendidikan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, Status ekonomi serta pekerjaan orang tua. Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya.

Bagaimana Usaha *Single parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak

1. Bekerja sebagai petani

2. Bekerja sebagai honorer
3. Bekerja sebagai karyawan

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Wrzesniewski dalam (Pramudyan Satriya Pamungkas 2018) mendefinisikan makna kerja sebagai tujuan seseorang untuk bekerja dan pemahaman mereka mengenai pekerjaan yang mereka lakukan. Menurut Wiltshire dalam (Refi Meisartika 2021) ada 8 makna kerja, yaitu: bekerja sebagai kegiatan ekonomi, bekerja sebagai rutinitas dan aktif, bekerja sebagai pengalaman interpersonal, bekerja sebagai status dan preatise, bekerja sebagai gender, dan bekerja sebagai kesempatan untuk berlatih.

Sementara, Yaktiningsi dalam (Refi Meisartika 2021) mengaitkan makna bekerja dengan konsep seseorang mengenai hakikat pemahaman bekerja sebagai aktivitas yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain

KESIMPULAN

Faktor penyebab seseorang menjadi *single parent* yaitu perceraian. Terjadinya perceraian diakibatkan oleh perselingkuhan yang dialami oleh Ibu Mashita dan Ibu Alfitri Yanti, penyebab dari faktor ekonomi di alami oleh Ibu Uti dan Ibu Siti Aisyah, penyebab dari faktor fitnahan dari keluarga di alami oleh Ibu Hartika. Pola asuh yang

digunakan *single parent* di Desa Tanjung Alai Kabupaten Kampar Riau yaitu: 1) pola asuh otoriter terjadi pada *single parent* dengan pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya, lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal, tingkat pendidikan yang rendah, dan status *single parent* akibat perceraian dengan kasus perselingkuhan. 2) Pola asuh permisif terjadi pada *single parent* dengan tingkat pendidikan yang rendah, status ekonomi, dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya terkadang kurang memperhatikan keadaan anaknya. Usaha *single parent* dalam memenuhi kebutuhan anak yaitu: bekerja sebagai petani, *Single parent* bekerja sebagai petani atau penyadap karet, mereka bekerja 6 hari dalam seminggu. Pendapatan mereka kurang lebih Rp 300.000 perminggu. Bekerja sebagai Honorer *Single parent* bekerja sebagai Honorer di Sekolah Menengah Pertama di Desa Tanjung Alai dengan gaji Rp 200.000 perbulan. Dengan gaji yang diterima, *single parent* mencari alternatif lain yaitu berjualan makanan dan berjualan pulsa di lingkungan sekolah serta dirumahnya untuk mencukupi kebutuhan anaknya. Bekerja sebagai karyawan di warung *Single parent* berkerja sebagai karyawan warung di salah satu warung yang berada di puncak panorama Desa Tanjung Alai dengan gaji Rp 1.000.000 perbulan.

DAFTAR RUJUKAN

- Inayah Ma'rifah. (2018). *Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Pemulung*. Jurnal Media Komunikasi Gender, Vol 14(1).
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Rauf, Ira. (2020). Pola Asuh Orangtua di Desa Nggele Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4
- Sadulloh, Uyoh, (2010). *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Samsudin. (2019). Pentingnya Peran OrangTua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, Vol 1 (2).
- Schult, Duane. (2007). *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat* Yogyakarta; Kanisius

- Silalahi, Karlinawati. (2010). *Keluarga Indonesia (Aspek Dan DinamikaZaman)*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Siregar, Deni, M. (2021). Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Golden Age*, Vol 5 (2).
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT,Raja Grafindo persada
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dam R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tindangen, Megi. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus:Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 20(3).
- Yusus, S. (2010)). *Psikolog Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: RemajaRosda Karya